

MENYINGKAP CITRA PEREMPUAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “NINA”

Winda Sopiyantri

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang
windasopiyantri@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the image of the main character woman in the short story "NINA" by Hiqma Nur Agustina which tells about Nina as a woman who is crushed by moral and social obligations in society. The reason the writer chose the short story "NINA" to be analyzed is because the character of Nina in this short story is still trying with her strong determination to find a gap to get a woman's place of freedom. This is in line with the ideals of the feminist movement so that women dare to fight all forms of oppression that humiliate or isolate women. This study aims to describe the image of the main female character in the short story "NINA" by Hiqma Nur Agustina. The data analysis was carried out by using a descriptive qualitative method using a feminist approach. The results of this study indicate that from the data and data analysis, it is found that many images of women are owned by the main character.

Keywords: *Feminism, Short stories, Women's Image*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Citra Perempuan Tokoh Utama Dalam Cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina yang menceritakan tentang Nina sebagai sosok perempuan yang terhimpit oleh kewajiban moral dan sosial dalam masyarakat. Alasan penulis memilih cerpen “NINA” untuk dianalisis adalah karena tokoh Nina dalam cerpen ini yang tetap berusaha dengan tekad kuatnya untuk mencari celah mendapatkan tempat kebebasan seorang wanita. Hal ini sejalan dengan cita-cita gerakan feminisme agar perempuan berani melawan segala macam bentuk penindasan yang merendahkan atau mengucilkan kaum perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan tokoh utama dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan feminisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data dan analisis data yang ditemukan banyak citra perempuan yang dimiliki oleh tokoh utama.

Kata kunci: *Cerpen, Citra Perempuan, Feminisme*

PENDAHULUAN

Kritik sastra adalah suatu bentuk apresiasi bagi seorang pengarang karya sastra. Putri, (2018:23) menerangkan bahwa dalam dunia penulisan, kritik sastra merupakan salah satu bentuk karya yang marak diciptakan oleh berbagai kalangan sastra. Pamor kritik sastra cukup kuat menyedot perhatian publik sastra baik dari pengkaji, sastrawan, pembaca, maupun penerbit. Daya tarik tersebut tidak terlepas dari karakteristik kritik sastra itu sendiri sebagai karangan subjektif. Sehubungan dengan yang telah diuraikan maka, karangan subjektif tersebut melukiskan pendapat pengarang mengenai kehidupan manusia. Termasuk dengan pribadi manusia yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial yaitu bagaimana seseorang diperlakukan, dan bagaimana seseorang menerima maupun melawan perlakuan yang ia dapat.

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu karya sastra yang dapat diapresiasi menggunakan kritik sastra. Cerpen adalah karya sastra yang sama dengan novel namun, cenderung lebih padat dan dibatasi panjang penulisannya. Rohman, (2020:6) menerangkan bahwa sebuah cerpen dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat dilihat dari penggambaran tokoh-tokoh yang ada pada cerpen tersebut. Tokoh-tokoh ini merupakan gambaran dari kehidupan manusia pada dunia nyata. Dalam penelitian ini penulis memilih cerita pendek berjudul “NINA” yang merupakan salah satu cerita pendek dari Antologi Cerpen Nina karya Hiqma Nur Agustina. Nina dalam cerpen ini merupakan sosok perempuan yang terhimpit oleh kewajiban moral dan sosial yang dibebankan oleh masyarakat. Hal menarik untuk dianalisis adalah tokoh Nina yang tetap berusaha dengan tekad kuatnya untuk mencari celah mendapatkan tempat kebebasan seorang wanita. Hal ini sejalan dengan cita-cita gerakan feminisme agar perempuan berani melawan segala macam bentuk penindasan yang merendahkan atau mengucilkan kaum perempuan. Maka, digunakan kritik sastra feminis yang mengarahkan fokus analisa terhadap perempuan. Wiyatmi dalam bukunya berjudul Kritik Sastra Feminis mengatakan dalam paradigma perkembangan kritik sastra, kritik sastra feminis dianggap sebagai kritik yang bersifat revolusioner yang ingin menumbangkan wacana yang dominan yang dibentuk oleh suara tradisional yang bersifat patriarki (Wiyatmi, 2012:34). Maka, yang ingin peneliti bahas dalam cerpen ini adalah tentang Citra perempuan yaitu tokoh Nina sebagai tokoh yang berusaha untuk menjalankan cita-cita feminisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Citra Perempuan yang mempunyai tekad kuat untuk mencari celah kebebasan dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimana Citra perempuan tokoh utama dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan citra perempuan tokoh utama dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Adapun manfaat dan kegunaan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat teoretis yaitu manfaat dari penelitian seperti untuk menguji kebenaran atau relevansi teori dengan kenyataan, menemukan teori baru atau untuk mengembangkan teori yang sudah ada (Tohardi, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis kepada peneliti dan pembaca, akademisi sastra maupun bukan. Dari perspektif karya sastra penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pikiran tentang citra perempuan pada sebuah novel feminis. Bagi penulis dan pembaca, manfaat tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan tentang kajian kritik sastra feminis. Penelitian ini juga memiliki manfaat ppraktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia khususnya tentang

karya sastra feminis. Hasil penelitian ini diharapkan juga menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan feminis, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam naskah cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Rukin dalam bukunya berjudul Metodologi penelitian kualitatif mengatakan penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019:6). Hal ini berkaitan dengan Tokoh Nina dalam cerpen “NINA” yang mengisahkan kehidupan sehari-harinya sebagai perempuan dengan teknik analisis data, menganalisis isi teks naskah cerpen yang berupa kata-kata dan kalimat dengan menggunakan pendekatan feminisme. Data-data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan kembali. Data pada peneliti ini adalah kata dan kalimat yang menggambarkan cita perempuan pada naskah cerpen karya Hiqma Nur Agustina yang diterbitkan oleh Penerbit Deepublish cetakan pertama pada April 2019. Naskah Cerpen ini berbentuk Buku Digital dengan 69 halaman, dengan ukuran 14 x 20 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mendeskripsikan Citra perempuan tokoh utama dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Analisis lebih fokus pada tokoh utama dalam dalam cerpen “NINA”. Sebenarnya topik yang diangkat dalam cerpen “NINA” sangat sederhana, Namun apabila dianalisis permasalahan ini termasuk gejala feminis. Sesuai dengan fokus penelitian penulis, maka pembahasan dalam penelitian ini mencakup Citra perempuan yang dimiliki tokoh utama.

Berikut penjelasan Citra perempuan tokoh utama yang terdapat dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 01:

“Tak terikat tugas dan tanggung jawab, layaknya anak-anak. Atau hanya sibuk mencari-cari kegiatan, supaya dibilang jadi orang penting. Itu mungkin dulu, dulu sekali. Aku yang sekarang bukan aku yang dulu. Penggalan keinginan itu tak jarang terlintas hadir dalam sekejap ketika ritme kesibukan yang kujalani demikian padat akhir-akhir ini.” (NINA, 2019 : 1)

Dalam jurnal penelitian karya Rahmah Purwahida berjudul Citra Fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra. Penelitian tersebut menunjukkan citra tokoh perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek psikis menjadi data yang paling dominan memperlihatkan perubahan citra dalam diri tokoh utamanya (Purwahida, 2018). Sehubungan dengan jurnal tersebut Data 01 di atas, terbukti dari kalimat “Tak terikat tugas dan tanggung jawab, layaknya anak-anak. Atau hanya sibuk mencari-cari kegiatan, supaya dibilang jadi orang penting. Itu mungkin dulu, dulu sekali. Aku yang sekarang bukan aku yang dulu. Penggalan keinginan itu tak jarang terlintas hadir dalam sekejap ketika ritme kesibukan yang kujalani demikian padat akhir-akhir ini.” menyatakan bahwa Nina sudah terhimpit oleh keadaan karena dirinya yang sekarang berbeda dengan dirinya yang dulu, hal ini bukan hanya dapat dilihat dari aspek psikis tokoh utama Nina

namun juga terlihat dari kesadaran dirinya sendiri bahwa dirinya benar-benar sadar saat pikiran tersebut terlintas dalam benaknya. Kalimat dari Data 01 ini juga menunjukkan tokoh Nina yang merupakan citra perempuan pekerja keras sesekali pernah juga merasa lelah dan penat akan kesibukan yang ia jalani.

Data 02:

“Aku seorang perempuan yang memiliki banyak keinginan dan mimpi dalam hidup. Cita-cita yang jamak dimiliki oleh banyak perempuan lain di muka bumi ini. Tak ingin hanya berperan menjadi perempuan konvensional dan terperangkap dalam tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Itu bukan tipeku dan bukan pula mauku.” (NINA, 2019 : 1)

Dalam jurnal penelitian karya Theresia Vania Radhitya W berjudul *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*. Penelitian tersebut menunjukkan Peran ganda yang dialami oleh perempuan timbul karena mereka mulai terjun di sektor publik, Yakni bekerja. Peran yang tadinya hanya sebagai seorang ibu rumah tangga bertambah menjadi peran sebagai seorang pekerja (Radhitya, 2019). Sehubungan dengan penelitian tersebut, maka terbukti dari data 02 di atas dari kalimat “Aku seorang perempuan yang memiliki banyak keinginan dan mimpi dalam hidup. Cita-cita yang jamak dimiliki oleh banyak perempuan lain di muka bumi ini. Tak ingin hanya berperan menjadi perempuan konvensional dan terperangkap dalam tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Itu bukan tipeku dan bukan pula mauku.” Kalimat ini menyatakan Nina yang mempunyai keinginan serta mimpi yang sudah terarah dalam hidupnya. Kalimat ini menunjukkan citra seorang perempuan yang memiliki tekad kuat dalam benaknya bahwa ia tidak ingin menjadi perempuan yang terperangkap dalam tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga saja. Ia mempunyai mimpi dan itu harus terwujud.

Data 03:

“Aku ingin sebagai seorang perempuan yang juga berstatus sebagai seorang istri dan ibu memiliki kesempatan dan peran di ranah publik bukan hanya di ranah domestik.” (NINA, 2019 : 1)

Dalam jurnal penelitian yang sama karya Theresia Vania Radhitya W. Data 03 di atas terbukti dari kalimat “Aku ingin sebagai seorang perempuan yang juga berstatus sebagai seorang istri dan ibu memiliki kesempatan dan peran di ranah publik bukan hanya di ranah domestik.” Kalimat ini menyatakan citra perempuan tokoh utama ingin mendobrak peran perempuan yang tidak hanya berada di ranah domestik namun juga ranah publik. Hal ini menunjukkan adanya kritik sastra feminis liberal yaitu menerangkan perempuan yang seharusnya mempunyai mempunyai tempat yang sama dengan laki-laki pada ranah publik.

Data 04:

“Ditakdirkan sebagai seorang perempuan, tentu ada kodrat yang tidak bisa dilawan. Hal-hal yang berbau seksualitas seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui adalah hal yang mutlak yang tuhan berikan kepada makhluk bernama perempuan.” (NINA, 2019 : 2)

Dalam jurnal penelitian karya Detricia Tedjawidjaja dan Michael Seno Rahardanto yang berjudul *Antara Harapan dan Takdir: Resolution to Infertility pada perempuan infertil*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan Infertil akan melalui tahap *period of grief* sebelum masuk ke tahap penerimaan terhadap infertilitas. Gambaran psikologis yang paling

sering ditunjukkan informan ialah perasaan sedih, cemas, dan stres. Proses penerimaan dicapai para informan dengan pertama-tama memaknai kepemilikan anak sebagai Takdir dari Tuhan. Pemaknaan akan takdir ini selanjutnya memunculkan harapan bahwa Tuhan bisa Memberikan anak pada masa depan. Sehubungan dengan infertilitas penelitian tersebut (Tedjawijaja & Rahardanto, 2015). Maka dari data 04 di atas terbukti dari kalimat “Ditakdirkan sebagai seorang perempuan, tentu ada kodrat yang tidak bisa dilawan. Hal-hal berbau seksualitas seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui adalah hal yang mutlak yang tuhan berikan kepada makhluk bernama perempuan.” Kalimat ini menyatakan citra perempuan tokoh utama dalam cerpen “NINA” sadar akan apa yang hanya dimiliki oleh perempuan dan hal itu mutlak, jadi sebagai seorang perempuan harus dapat menerima dan mengakui adanya kodrat tersebut termasuk di dalamnya yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Tidak ada alasan untuk mengeluh ataupun resah mengenai hal-hal yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan. Justru itu merupakan suatu keistimewaan yang dimiliki oleh perempuan.

Data 05:

“Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Seimbang, seiring, dan sejalan.” (NINA, 2019 : 2)

Dalam jurnal penelitian karya Efrianus Ruli yang berjudul Tugas dan Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yaitu bahwa hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Si anak akan merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya (Ruli, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut maka, terbukti dari data 05 di atas berupa kalimat “Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Seimbang, seiring, dan sejalan.” Kalimat ini menyatakan citra perempuan sebagai ibu yang melahirkan seorang anak bukan berarti tanggung jawab penuh ada di tangannya. Laki-laki sebagai seorang ayah juga mempunyai peran dalam hal ini, peran yang sama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Sehingga sebagai ayah dan ibu seorang laki-laki dan perempuan sudah seharusnya berjalan beriringan dalam mendidik anak.

Data 06:

“Suami dan istri harus menjadi tim yang kompak bahu-membahu, dan tak perlu ada yang merasa paling berjasa, paling berarti, paling tahu, paling pintar, dan paling-paling lainnya. Demikian yang seharusnya.” (NINA, 2019 : 2)

Dalam jurnal penelitian karya Septy Srisusanti dan Anita Zulkaida berjudul Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. Penelitian tersebut menunjukkan faktor dominan pada istri yang bekerja adalah hubungan interpersonal dengan pasangan, kesesuaian peran dan harapan, komunikasi dengan pasangan, kesamaan minat, kemampuan menghadapi konflik, dan keuangan (Srisusanti & Zulkaida, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut maka data 06 di atas terbukti dari kalimat “Suami dan istri harus menjadi tim yang kompak bahu-membahu, dan tak perlu ada yang merasa paling berjasa, paling berarti, paling tahu, paling pintar, dan paling-paling lainnya. Demikian yang seharusnya.” Yang masih berkaitan dengan data sebelumnya. Kalimat ini menyatakan citra perempuan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalani peran sebagai orang tua. Karena orang tua ibarat penopang bahu untuk anaknya, apabila salah satu penopang itu rendah maka kepribadian dan karakter seorang anak juga tidak akan seimbang. Oleh sebab itu, sudah seharusnya suami dan istri harus saling kompak dan bahu-membahu.

Data 07:

“Sebagai pengajar di sebuah perguruan tinggi, aku memiliki banyak kesempatan untuk membagi ilmu dan mengembangkan diri.” (NINA, 2019 : 2)

Dalam jurnal penelitian karya Marmawi berjudul Persamaan “Gender” Dalam Pengembangan Diri. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengembangan diri menjadi hak setiap warga negara, baik laki-laki maupun perempuan agar hidupnya seimbang dan serasi. Namun seringkali kesempatan bagi laki-laki lebih terbuka dibandingkan kaum perempuan (Marmawi, 2012). Maka, Data 07 di atas terbukti dari kalimat “Sebagai pengajar di sebuah perguruan tinggi, aku memiliki banyak kesempatan untuk membagi ilmu dan mengembangkan diri.” Kalimat ini menyatakan citra perempuan tokoh utama yang bisa dan memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri. Pengembangan diri pada perempuan dapat dilakukan dari mana saja tak terkecuali dari ilmu yang telah ia miliki untuk diajarkan kepada orang lain.

Data 08:

“Aku bukan perempuan tangguh yang senantiasa bermental baja, berotot kawat dan bertulang besi meminjam istilah untuk menyebut salah satu tokoh wayang, Gatotkaca.” (NINA, 2019 : 3)

Dalam jurnal penelitian karya Dwi Edi Wibowo berjudul Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. Didapatkan hasil bahwa Perempuan dan laki-laki bukanlah dua makhluk yang berbeda sama sekali, tetapi juga tidak benar-benar sama (Wibowo, 2011). Maka, Data 08 di atas terbukti dari kalimat “Aku bukan perempuan tangguh yang senantiasa bermental baja, berotot kawat dan bertulang besi meminjam istilah untuk menyebut salah satu tokoh wayang, Gatotkaca” Kalimat ini menyatakan Citra perempuan tokoh utama yang sesungguhnya tidak sekuat yang lelaki, sebagai seorang perempuan tentu ada titik lemahnya karena bagaimanapun perempuan adalah makhluk yang berbeda dari laki-laki.

Data 09:

“Karena bagiku, sosok perempuan juga bisa melakukan banyak hal yang tak pernah bisa kita bayangkan sebelumnya karena kita memiliki semangat, tekad, dan cita-cita.” (NINA, 2019 : 5)

Dalam jurnal penelitian karya Dini Anjani Nurlatifah, Deden Sumpena dan Fathin Anjani Hilman berjudul Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan perempuan oleh program Sekoopper Cinta setidaknya bisa memberikan pengalaman dan pengajaran untuk lebih membuka pikiran dan memperhalus perasaan, sehingga bisa mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia dengan cara yang berbeda. Berkaitan dengan penelitian tersebut (Nurlatifah et al., 2020). Maka data 09 di atas terbukti dari kalimat “Karena bagiku, sosok perempuan juga bisa melakukan banyak hal yang tak pernah bisa kita bayangkan sebelumnya karena kita memiliki semangat, tekad, dan cita-cita.” Kalimat ini menyatakan Citra perempuan tokoh utama yang menegaskan bahwa sungguh perempuan itu juga mempunyai banyak hal yang bisa dilakukan. Jangan terlalu termakan stereotip tentang kegiatan seorang perempuan yang seakan-akan dibatasi. Karena yang sesungguhnya perempuan itu juga memiliki banyak hal yang bisa dikembangkan.

Data 10:

“Teruslah menjadi lentera, Nina! Walaupun tak semua orang menghiraukanku, menyukai dan mengagumimu.” (NINA, 2019 : 5)

Dalam jurnal penelitian karya Rokayah berjudul Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam kehidupan Sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau dengan sesama makhluk. Kedua hal tersebut (etika dan akhlak) merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan akhlakul karimah seorang manusia (Rokayah, 2015). Berkaitan dengan penelitian tersebut. Data 10 di atas terbukti dari kalimat “Teruslah menjadi lentera, Nina! Walaupun tak semua orang menghiraukanmu, menyukai dan mengagumimu.” Kalimat ini menyatakan citra perempuan yang harus terus menjadi penerang tak peduli apakah orang-orang di sekitarmu menyadari cahaya itu ataupun tidak serta teruslah menjadi seseorang yang selalu menjadi penerang untuk orang banyak tak peduli seberapa banyak maupun sesedikit apa orang yang mengakui cahayamu. Karena dalam kehidupan setiap orang memiliki perangai dan karakter yang berbeda, dalam kehidupan juga selalu saja ada yang mencintai dan membenci kita.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Menyingkap Citra Perempuan Tokoh Utama dalam cerpen “NINA” karya Hiqma Nur Agustina. Berdasarkan data dan analisis data di atas ditemukan kesimpulan bahwa cerpen “NINA” menyingkap cukup banyak citra perempuan yang dimiliki oleh tokoh utama. Citra perempuan yang termasuk di dalamnya yakni Citra perempuan pekerja keras yang juga bisa merasakan lelah, Citra perempuan yang mempunyai keinginan serta mimpi, Citra perempuan yang ingin mendobrak peran perempuan, Citra perempuan yang hanya dimiliki oleh perempuan, Citra perempuan sebagai ibu, Citra perempuan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, Citra perempuan yang memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri, Citra perempuan yang tidak sekuat yang terlihat, Citra perempuan yang bisa melakukan banyak hal, Citra perempuan yang harus terus menjadi penerang. Semua citra perempuan pada cerpen “NINA” menunjukkan tentang kesadaran seorang perempuan mengenai segala hal yang ada pada dirinya sendiri. Penelitian ini memang diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam, kekurangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. N. (2019). *Antologi Cerpen Nina*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Ahmad Tohardi. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press.
- Ika Yuliana Putri. (2018). *Resensi, Kritik Sastra, dan Esai Sastra (pertama)*. PT Aksarra Sinergi Media.
- Marmawi. (2012). Persamaan "Gender" Dalam Pengembangan Diri. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 173–179. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i2.73>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463><https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra>
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33–43.
- Radhitya, T. V. (2019). Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 204. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20497>
- Rokayah. (2015). Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari 15. *Terampil*, 2, 15–33.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Saifur Rohman. (2020). *Pembelajaran Cerpen (Pertama)*. PT Bumi Aksara.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. *Jurnal Universitas Gunadharma*, 1(1), 133–141.
- Tedjajijaja, D., & Rahardanto, M. S. (2015). Antara Harapan Dan Takdir : Resolution to Infertility. *Jurnal Experientia*, 3, 109–119.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Gender*, 3(1), 356–364.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis teori dan aplikasinya dalam sastra indonesia*. Penerbit Ombak.